

KETERKAITAN ANTARA INFORMASI AKUNTANSI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN

Poniman

Politeknik Negeri Semarang

Abstrak

Informasi akuntansi dibedakan menjadi dua: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi digunakan untuk tujuan perencanaan strategis, pengendalian operasional dan pengendalian manajemen. Kinerja perusahaan diukur dengan pendekatan keuangan yaitu laporan keuangan atau non keuangan.

Informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan sebagai dasar mengevaluasi prestasi perusahaan/manajerial dengan menggunakan angka-angka akuntansi dimana informasi tersebut merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian kinerja perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan, kinerja perusahaan, dan faktor kontinjensi

I. Pendahuluan

Menurut Hasan (1999) secara umum bidang akuntansi dikelompokkan dalam dua kategori besar yaitu: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, pengelompokkan tersebut menghasilkan dua produk akuntansi yaitu: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Menurut Nur Indriantoro dan Khomsiyah (2000) informasi akuntansi keuangan bertujuan memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktivitas bisnis dan ekonomi. Sedangkan informasi akuntansi manajemen menjalankan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian., lebih dari itu informasi akuntansi juga digunakan sebagai penilaian kinerja (*performance appraisal*) individu atau kelompok yang ada pada organisasi.

Penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja manajer telah mengundang serangkaian perdebatan yang kemudian mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian dibidang ini. Peranan informasi akuntansi sebagai

alat untuk menilai prestasi seseorang pertama kali dikembangkan oleh Argyris (1952) dalam Fazli (2000) yang meneliti konsekuensi penggunaan informasi akuntansi atau data kuantitatif sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah informasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap perkembangan prestasi bawahan dan perusahaan secara menyeluruh atau sebaliknya membawa dampak negatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cara penggunaan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer dapat menyebabkan manajer/karyawan mengalami ketegangan, rasa dendam saling curiga dengan rekan sekerja, rasa was-was dan kurang percaya diri, akibatnya penggunaan informasi akuntansi sebagai penilai justru menyebabkan bawahan berperilaku negatif seperti adanya kecenderungan untuk memanipulasi data akuntansi.

Penelitian Argyris (1952) yang kemudian dikembangkan oleh Hopwood (1972) dalam Fazli (2000) dengan memberikan tiga cara untuk mengevaluasi seseorang yaitu: 1) *Budget Constraint Style (BCS)* yaitu didasarkan pada kemampuan sebagai bawahan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam jangka pendek, 2) *Profit Consciouse Style (PCS)* yang didasarkan pada kemampuan seorang manajer untuk meningkatkan efektivitas unit operasinya secara umum dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan 3) *Non Accounting Style (NAS)* yaitu penilaian yang didasarkan pada informasi diluar informasi akuntansi. Hasil penelitian Hopwood (1972) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara kaku dalam BCS akan mengakibatkan naiknya tingkat ketegangan bawahan (*job-related tention*) dan hubungan kurang harmonis antara atasan dan bawahan ataupun hubungan antara sesama bawahan. Selain itu perilaku manajer untuk memanipulasi angka-angka dalam anggaran jauh lebih besar dibawah BCS dibandingkan yang lain.

Hartmann (2000) dalam David (2002) menemukan ketidaksignifikan hubungan antara pencapaian budget dan ketegangan pekerjaan. Selanjutnya Otley (1978) menemukan hubungan positif antara pencapaian budget dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan anggaran.

Perbedaan hasil penelitian ini mendorong peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan variabel-variabel penelitiannya seperti memunculkan teori kontijensi (*Contingency Theory*) dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti ketidakpastian

lingkungan, ketidakpastian tugas, budaya, teknologi informasi dan sebagainya. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan pertentangan dan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut, dapat digunakan pendekatan kontijensi (*Contingency Approach*) yang mengevaluasi berbagai faktor kondisional yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dasar pendekatan kontijensi adalah tidak adanya rancangan atau sistem akuntansi yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi atau organisasi.

Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Ia menyatakan bahwa seseorang akan mengetahui dengan jelas prestasi yang dicapai bila ia bekerja dalam kondisi stabil, oleh sebab itu ketidakpastian tugas akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Hariadi (1990) dalam Fazli (2000) memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan dengan hasil menunjukkan bahwa interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai dan ketidakpastian tugas serta pengaruhnya terhadap tingkat ketegangan bawahan tidak signifikan. Saleke (1994) menyimpulkan bahwa penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian lingkungan rendah akan menyebabkan manajer berperilaku positif, sedangkan Fazli (2000) dengan ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating menyimpulkan bahwa informasi akuntansi ketidakpastian lingkungan dan ketidakpastian tugas berdampak pada perilaku manajer dengan tingkat signifikansi relatif kecil, tetapi hasil penelitian David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini tidak mendukung hasil penelitian dari Hirst (1981).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan berhubungan dengan kinerja perusahaan.

II. Pembahasan

1. Informasi Akuntansi

Beberapa definisi tentang informasi akuntansi telah diberikan oleh para ahli, menurut Arnold dan Hope dalam Komara (2003) bahwa informasi akuntansi merupakan informasi terutama berupa financial yang digunakan untuk pengambilan keputusan,

pengendalian dan implementasi keputusan sedangkan Belkoui (1986) mendefinisikan sebagai informasi kuantitatif suatu entitas ekonomis yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis dalam hal pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Sementara Anthony (1965), Simons (1991) dalam Komara (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi digunakan untuk tujuan-tujuan beragam seperti: perencanaan strategis, pengendalian operasional dan pengendalian manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif financial yang berguna untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan serta pengendalian operasional dan manajemen.

Berdasarkan tipe, informasi akuntansi dapat dibedakan dalam: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen serta informasi operasi sebagaimana dikemukakan Holmes dan Nicholls (1988) dalam Murniati (2002) yang mengklasifikasikan informasi akuntansi ke dalam tiga tipe berdasarkan kegunaan oleh *user* yakni: 1) informasi akuntansi statutory untuk pemakai internal dan eksternal (informasi akuntansi keuangan) 2) informasi akuntansi *budgetary* untuk membantu para manajer dalam pengambilan keputusannya (informasi akuntansi manajemen), dan 3) informasi akuntansi additional yang dapat mempertinggi efektivitas proses pembuatan keputusan oleh manajemen (informasi operasi).

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi. Pelaksanaannya oleh manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*Uncertainty*) maka diperlukan informasi akuntansi yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk melaksanakan fungsi manajemen. Nilai tambah dapat diperoleh bila informasi mempunyai kriteria: 1) Mengenai ketidakpastian, b) memberikan kepastian bahwa ada lebih banyak pilihan tindakan yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, dan 3) mengungkapkan sejauhmana tindakan yang telah direncanakan dan pencapaian hasil yang diharapkan (Anthony, 1987).

Dalam penggunaan informasi akuntansi, kualitas informasi sangat penting karena hal ini akan menentukan sejauhmana/fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang dipilih benar-benar didasarkan informasi

yang relevan, valid dapat dipercaya kebenaran dan ukuran (Sugeng P., 1994). Kualitas informasi ini tergantung pada tiga hal: 1) *akurat* berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan dengan jelas maksudnya, 2) *tepat waktu*, berarti penyampaian informasi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan atau datangnya pada penerima tidak terlambat, 3) *relevan*, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya dalam kebutuhan pengambilan keputusan dan mempunyai nilai prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

2. Ketidakpastian Lingkungan

Secara umum ketidakpastian diartikan dengan suatu kondisi dimana segala perubahan bisa terjadi dengan cepat dan tidak terduga (David, 2001). Variabel kontijensi diantaranya ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, teknologi, ukuran organisasi dan strategi mempengaruhi keberadaan dari teori kontijensi (*Contingency Theory*). Dapat dikatakan bahwa teori ini merupakan suatu pendekatan situasional yang dipengaruhi oleh variabel-variabel kontijensi, diantaranya ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan.

Menurut Hickson dalam Fazli (2000) ketidakpastian didefinisikan sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan outcome yang akan dihasilkan sulit untuk diprediksi. Penelitian Kim (1998) dalam Lindrianasari (2000) membagi ketidakpastian tugas dalam dua dimensi yaitu: 1) *dimensi task variability* adalah sejumlah kasus yang diluar biasa atau yang tidak diharapkan atau kejadian yang tidak tertanggulangi, 2) *dimensi task analyzability* adalah pengetahuan atau pemahaman yang kongkrit mengenai suatu kegiatan dan tingkat kompleksitas proses pelaksanaan tugas.

Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan Hopwood(1972) dan Otley (1980). Hirst menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas mempengaruhi perilaku manajer dan kinerja perusahaan. Argumen yang dikemukakan bahwa semakin tidak pasti tugas seorang manajer, maka semakin sulit menyusun target yang memasukkan untuk dijadikan dasar penilaian prestasi manajer. Juga ditegaskan bahwa dalam situasi yang terdapat sedikit ketidakpastian tugas,

informasi akuntansi merupakan ukuran relatif sempurna dalam menangkap hasil tugas seseorang dan kecil kemungkinan terjadinya perilaku negatif bawahan.

Penelitian Brownell dan Hirst (1986) menghubungkan ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran menyatakan manajer akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap penganggaran jika perusahaan memberikan tingkat ketidakpastian tugas rendah. Choo dan Kim (1997) melakukan hubungan perilaku manajer dengan evaluasi atau penilaian kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Hariadi (1990) dalam Fazli (2000) menyimpulkan interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai dan ketidakpastian lingkungan menunjukkan signifikansinya terhadap tingkat ketegangan bawahan sedangkan Saleke (1994) dalam David (2001) menyimpulkan penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian lingkungan rendah akan menyebabkan manajer berperilaku positif. Dalam penelitian Fazli (2000) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan berdampak pada perilaku manajer namun pengaruhnya mempunyai tingkat signifikansinya relatif kecil untuk mendukung hipotesis tetapi sebaliknya David (2001) menyimpulkan interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hirst (1981) memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan Hopwood (1972) dan Otley (1978). Hirst (1981) menyimpulkan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi perilaku manajer dan kinerja. Dengan kata lain ketidakpastian lingkungan yang rendah menjadikan informasi akuntansi sebagai ukuran relatif sempurna dalam menilai prestasi seseorang dan berdampak positif. Hariadi (1990) yang menyimpulkan interaksi antara penggunaan informasi akuntansi sebagai alat penilai dan ketidakpastian lingkungan menunjukkan signifikansinya terhadap ketegangan bawahan sedangkan Saleke (1994) menyimpulkan penilaian dengan informasi akuntansi dalam ketidakpastian lingkungan akan menyebabkan manajer berperilaku positif. Fazli (2000) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan berdampak pada perilaku manajer.

Dalam kaitannya dengan tugas (*task*) ketidakpastian timbul bagaimana seseorang dalam melakukan tugasnya dengan baik namun disisi lain dibatasi oleh ketidakleluasaan pengetahuannya mengenai apa yang harus dilakukan maka menurut Hirst (1981)

ketidakpastian lingkungan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan individu tentang pemahaman *cause effect*. Lebih lanjut dapat dikatakan pemahaman *cause effect* akan berpengaruh terhadap persepsi apakah suatu ketidakpastian lingkungan tinggi atau rendah.

3. Kinerja Perusahaan

Manajer berperan penting dalam mengelola dan menyelenggarakan berbagai pekerjaan dalam organisasi guna mencapai tujuan dari perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur/menilai kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan. Pendekatan keuangan ini informasinya diperoleh dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.

Mahoney et. al. (1963) dalam David (2001) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan sebagai satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajer/manajerial. Berdasarkan fungsi manajemen pada teori manajemen klasik sehingga kinerja manajer diartikan dengan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengukuran staf, negosiasi dan representasi. Disamping itu juga kinerja manajer sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

4. Keterkaitan antara Informasi Akuntansi, Ketidakpastian lingkungan, dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Hirst (1981) dalam David (2001) informasi akuntansi digunakan sendiri atau bersama dengan informasi lainnya sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan. Pencatatan aktivitas melalui angka-angka akuntansi (*accounting numbers*) merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi. Dari informasi maka pihak yang terkait akan menjadikan pedoman dimasa mendatang dengan lain perkataan informasi akuntansi akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penggunaan informasi akuntansi yang dinyatakan Hirst (1981) tidak berdiri sendiri tapi juga harus didukung informasi diluar akuntansi. Hal ini menunjukkan ada suatu hal yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yakni faktor kontijensi. Ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh manajer yang sekaligus sebagai pemakai

(*user*) informasi akuntansi. Pihak yang diukur dengan informasi akuntansi akan bereaksi atas prestasi yang selama ini dilakukannya disamping itu ketidakpastian lingkungan dalam organisasi pada kondisi tertentu seperti: *customer, supplier, competitors dan regulator* belum dapat diprediksi secara nyata. Aktivitas pada masa yang akan datang dipengaruhi oleh hasil penilaian informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi.

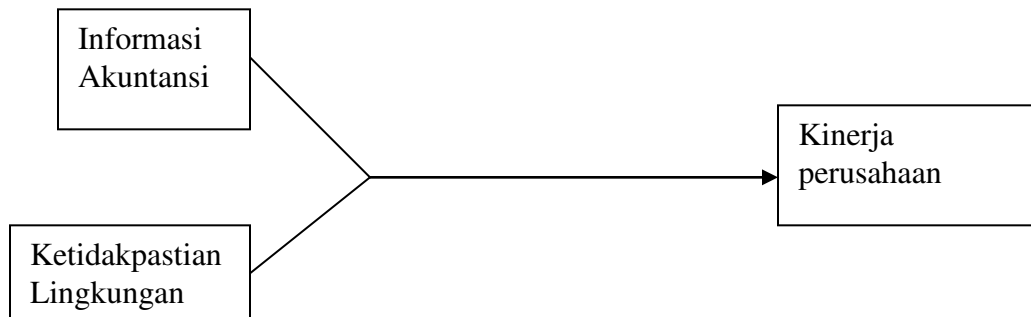
Hirst (1981) menyimpulkan informasi akuntansi seringkali digunakan sendiri atau bersama-sama dengan informasi lainnya, sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan yang digunakan sebagai variabel independen dalam suatu penelitian. Pada bagian lain Hopwood (1972) dalam penilaian kinerja manajer secara langsung berpengaruh terhadap perilaku manajer. Informasi akuntansi yang sifatnya positif dalam arti menunjukkan evaluasi/penilaian dan kinerja yang baik akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya. Temuan Hopwood (1972) berbeda dengan kesimpulan yang dinyatakan oleh Otley (1978) maka Hirst (1983) memasukkan ketidakpastian lingkungan dan ketidakpastian tugas sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan Hopwood (1972) dan Otley (1978). Hirst (1983) menyimpulkan ketidakpastian sangat menentukan atau dengan kata lain ketidakpastian yang rendah, informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna (*complete*) dalam menilai seseorang dan berdampak positif.

Selain Hirst (1983), Hariadi (1990), Saleke (1994) dan David (2001) juga memasukkan ketidakpastian lingkungan dalam penelitiannya dan hasilnya tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, hal ini mungkin disebabkan faktor lainnya yang akan berpengaruh terhadap informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan, sedangkan pendapat Govindarajan (1984) bahwa ketidakpastian lingkungan yang tidak dapat diprediksi sebagai pengaruh kondisional akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Faktor yang meningkatkan keefektifan di organisasi salah satunya adalah kinerja manajer seperti yang dikemukakan oleh Mahoney et. al. (1963). Penggunaan informasi akuntansi melalui penganggaran sebagai variabel independen dengan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dilakukan dalam suatu penelitian. Hasil kesimpulan memberikan yang tidak searah satu sama lain. Beberapa peneliti Argyris (1952) dan

Kennis (1979) dalam Isti Rahayu (1999) menyebutkan partisipasi memiliki hubungan positif dengan kinerja. Hubungan antara partisipasi dengan kinerja perusahaan tidak ditemukan oleh Milani (1975).

Kerangka Pikir Keterkaitan antara Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja Perusahaan



Hopwood (1972) dalam Fazli (2000) menyatakan bahwa informasi berpengaruh dalam menilai kinerja seorang manajer yang secara langsung juga berpengaruh terhadap perilaku manajer. Brownell (1982) dalam studinya meneliti dampak partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajerial menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran meningkatkan kinerja perusahaan. Argyris (1952) dan Hopwood (1972) dalam Hirst (1981) menyatakan adanya dampak akibat penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur kinerja terhadap perilaku pekerja. Preposisi alternatif adalah:

Preposisi 1 : Informasi Akuntansi berhubungan positif dengan Kinerja Perusahaan

Argyris (1952) dan Hopwood (1972) menyatakan adanya dampak akibat penggunaan informasi akuntansi sebagai alat ukur kinerja terhadap perilaku pekerja. Namun Otley (1978) tidak menemukan kesimpulan yang sama dengan temuan dari Hopwood (1972), Hirst (1981) mengembangkan penelitian akuntansi keperilakuan kearah teori kontijensi dengan variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, peneletian Hirst menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi perilaku manajer dan kinerja perusahaan. Brownell dan Hirst (1986) juga memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas dengan partisipasi anggaran.

Studi mereka menyimpulkan partisipasi hanya akan tinggi pada saat ketidakpastian lingkungan . Preposisi alternatif adalah:

Preposisi 2 : Ketidakpastian lingkungan berhubungan positif dengan Kinerja Perusahaan

III. Kesimpulan

1. Informasi akuntansi merupakan informasi yang berupa finansial yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi akuntansi dibedakan menjadi dua: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi digunakan untuk tujuan perencanaan strategis, pengendalian operasional dan pengendalian manajemen..
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan yaitu laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.
3. Informasi akuntansi sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian kinerja manajer. penggunaan informasi akuntansi,. ketidakpastian lingkungan berhubungan positif dengan kinerja manajer dan kinerja perusahaan, dimana manajer sekaligus sebagai pemakai informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert dan Bedford Norton M. 1990. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Cetakan keempat Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Andang Saleke. 1994. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Pekerjaan (Task Uncertainty) terhadap perilaku Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Tesis Program Pasca Sarjana Studi akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Belkaoui, Ahmed. 1986. *Teori Akuntansi*. AK Group. Yogyakarta
- Bodnar H. George and Hopwood S. 1995. *Accounting Information System*, Edisi Bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Buku satu edisi ke enam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Brownell, Peter and Hirst, Mark. 1986. "Reliance on Accounting Information Budgetary Participation and Task Uncertainty: Test of a Three-Way Interaction". *Journal of accounting Research*. Pp 241 - 249
- David Efendi. 2001. "*Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajer dengan Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderating*". Thesis Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Duncan K. and Moores, Ken. 1989. "Residual Analysis: A Better Methodology for Contingency Studies in Management Accounting. *Journal of Management Accounting Research*. Fall. Volume one.
- Endang Dwi Wahyuni. 1994. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Prestasi Kerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Tesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Fazli Syam. 2000. "*Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas dan Perilaku Manajer: Suatu Eksperimen Semu*". Tesis Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).
- Gordon, L.A. dan Narayana, V.K. 1984. "Management Accounting System Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: an Empirical Investigation" *Accounting, organization and Society*, Vol. 9, pp. 33 – 47.
- Govindarajan, Vijay. 1984. "Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variables". *Accounting, Organization and Society*, pp. 125 – 135.

- _____, 1986. "The Impact of Participation In The Budgetary Proses on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspective". *Decision Sciences*. Vol. 17 pp. 496 – 516.
- Gul, FA. 1992. The Effects of Management Accounting System and Environmental Uncertainty on small Business Manager Performance. *Accounting and Business Research*. Pp. 57 – 61.
- _____ and Y.M. Chia. 1994. "The Effect of Managerial Accounting System Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization Manager Performance: A test of tree – way interaction". *Accounting Organization and society*. Vol. 19. No. 4/5 pp. 413 – 426.
- Hartman, Frank GH. 2000. "The Appropriateness of RAPM: Toward the Further Development of Theory". *Accounting Organization and Society*. Vol. 25. pp. 451 – 482.
- Hirst, Mark K. 1981. "Accounting Information and The Evaluation of Subordinate Performance: A Stitutorial Approach". *The Accounting Review* Vol. LVI No. 4 October, pp. 771 – 784.
- _____, 1983. "Reliance on Accounting Performance Mearsure, Task Uncertainty, and Dysfunctional Behavior: some Extension" *Journal of Accounting Reaserach* Vol. 21 No. 2 pp. 596 – 604.
- Kren, L. 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility". *The Accounting Review*. Pp. 511 – 526
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 2000. "Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Pendekatan Filsafat Ilmu". *Jurnal dan Bisnis Indonesia*. Vol. 2 No. 2 Agustus pp. 89 – 102.
- Milani, K. 1975. "The Relationship of Partisipation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study" *The Accounting Review*. April pp. 274 – 284.
- Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo. 1999. *Metologi Penelitian Bisnis*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Otley, David T. 1978. "Budget Use and Managerial Performance". *Journal of Accounting Research*. Vol. 16 No. 1 pp. 123 – 149.
- Otley. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting Achivement and Prognosis". *Accounting, Organization and society*.